

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Merancang MBS

Kepala sekolah merancang (merencanakan) dengan memanfaatkan sebuah kearifan lokal yang ada di sekitar Sekolah MA NU 01 Banyuputih Batang. Kepala memiliki rencana yang sangat membangun untuk kedepan. Yang salah satunya berupa efektifitas belajar agama.

Dalam Merancang MBS memiliki Ruang Lingkup yang terdiri dari:

- a. Input siswa (kesiswaan),
- b. Kurikulum,
- c. Tenaga kependidikan,
- d. Sarana-prasarana,
- e. Dana,
- f. Lingkungan (hubungan sekolah dengan masyarakat),
- g. Kegiatan belajar-mengajar.

##### 2. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan MBS

Sekolah juga melibatkan beberapa tokoh masyarakat dalam suksesi penerapan manajemen berbasis sekolah, dan komite sekolah juga ikut terlibat didalamnya. Dengan cara

kepala sekolah meminta bantuan langsung agar penerapan manajemen berbasis sekolah ini dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Pada input siswa disini Sekolah melakukan pendataan terhadap siswa, yangmana siswa disini akan dilibatkan sepenuhnya dengan berbagai cara yang di lakukan oleh guru, seperti halnya dengan menyebar form untuk pendataan siswa.

Pada kurikulum sekolahpun tidak terpaku pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Tetapi sekolah membuat hal baru yang berupa praktik-praktik di setiap mata pelajaran.

Begitu Pula untuk tenaga kependidikan di MA tidak di tentukan oleh pimirintah. Tetapi seluruh kewenangan di kembalikan pada lembaga sekolah dan yayasan.

### 3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Menerapkan MBS

Untuk evaluasinya disini sekolah mengevaluasi dalam berbagai hal, seperti input siswa salah satunya. Sistem yang diterapkan disana masih menggunakan blangko atau form.

Untuk pendanaan sendiri, kepala sekolah melakukan pengecekan keungan di lembaga pendidikan tiap satu minggu sekali. Selain pendanaan ada juga Hubungan masyarakat, yang mana Sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan Komite Sekolah untuk membahas hal yang memang belum sesuai dengan program sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kinerja Kepala Sekolah dalam merancang MBS**

Kepala Sekolah hendaknya tidak hanya menjadi perancang saja. Tetapi Kepala Sekolah juga harus memiliki komitmen untuk menjalankan rancangannya. Misalkan saja dalam input siswa, Kepala Sekolah hendaknya berperan langsung didalamnya bersama dengan siswa siswi. Selain itu pada dana, Kepala Sekolah juga harus bisa mengatur dan juga memberikan penjelasan kepada seluruh staf, guru, karyawan maupun Komite Sekolah. Karena semua itu yang akan membuat perencanaan MBS berjalan sebagaimana mestinya.

### **2. Kinerja Kepala sekolah dalam melaksanakan MBS**

Didalam melaksanakan MBS, Kepala Sekolah hendaknya membantu suksesnya pelaksanaan MBS yang ada dalam ruang lingkup MBS yang terdapat 7 macam. Misalnya dalam Input Siswa, Kepala Sekolah harus selalu memonitoring dapam program PSB (Penerimaan Siswa Baru). Tenaga Kependidikan, Hendaknya Kepala Sekolah menyeleksi sesuai dengan 4 kompetensi guru, tidak hanya mengutamakan suka atau tidak suka dalam menyeleksi guru. Dana, hendaknya kepala sekolah selalu mengawasi keuangan dalam sekolah termasuk melibatkan masyarakat sebagai

donatur dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum, disini Kepala Sekolah hendaknya menjadi motivator dan inovator dalam merancang kurikulum yang ada di MA NU. Tidak hanya kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah atau Departemen Pendidikan Nasional. Kepala Sekolah berhak merancang kurikulum yang lebih unik untuk mata pelajaran IPS misalkan penelitian fosil dan sebagainya. Dengan itu pelaksanaan MBS akan dapat dikatakan mendekati sempurna atau sesuai harapan, meskipun belum sepenuhnya sempurna

### 3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Menerapkan MBS

Hendaknya sekolah selalu mengadakan perekapan dana yang nantinya akan di sampaikan kepada Komite Sekolah dan juga para staf sekolah itu sendiri. Jadi sifat transparansi untuk masalah pendanaan disini sangatlah penting. Karena biar tidak terjadi kesalah fahaman antar Komite Sekolah dengan pihak Sekolah ataupun pihak Yayasan. Dengan transparansi masalah pendanaan itu, Sekolah dan Komite Sekolah akan memiliki sifat saling percaya dan rasa kesepahaman bersama. Disisi lain akuntabilitas pendidikan juga harus selalu seimbang, dan juga peran serta masyarakat dalam pendidikan dengan lebih lanjut harus tetap dikembangkan.